

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis hasil penyebaran kuesioner tentang tingkat pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini pada tenaga bidan di kamar bersalin RSUD Muhammadiyah Bantul. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum RSUD Muhammadiyah Bantul

Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul terletak di jalan Jendral Sudirman No. 124 Bantul Yogyakarta. Luas bangunan dari RSUD Muhammadiyah Bantul adalah 5.674 m² dan memiliki 102 tempat tidur dan layanan 24 jam. Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul merupakan rumah sakit yang melayani pasien umum dan pasien dengan jaminan seperti Jamkesmas, Jamkesmas, Askes PNS/ Sosial, Garba khusus ibu hamil dan balita, dan asuransi lainnya.

Jenis layanan di RSUD Muhammadiyah Bantul antara lain pelayanan 24 jam yaitu Instansi Gawat Darurat, Rawat Inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan rukti jenazah dan *circumsisi* (kitan), terdapat 13 poliklinik (poliklinik anak, poliklinik penyakit dalam, poliklinik kebidanan dan kandungan, poliklinik bedah, poliklinik syaraf, poliklinik jiwa, poliklinik kulit dan kelamin, poliklinik

THT, poliklinik gigi, poliklinik mata, poliklinik tumbuh kembang anak, poliklinik umum, dan poliklinik *fisioterapi*, serta penunjang medik berupa laboratorium klinik, radiologi dan ambulan 118. Selain itu terdapat pelayanan lain yaitu tes bebas NAPZA, senam hamil/nifas, informasi obat, pelayanan *home care*, akte kelahiran, *General Medical Check* (GMC), konsultasi gizi, *club* lansia dan *club* diabetes serta pelayanan bimbingan rohani Islam.

Visi Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul adalah terwujudnya Rumah Sakit Islam yang mempunyai keunggulan kompetitif global, dan menjadi kebanggaan umat. Sedangkan misinya yaitu berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, dengan mengutamakan peningkatan terpuaskan pelanggan serta peduli pada kaum *dhu'fa*, dengan motto "layananku ibadahku". Manajemen bertekad untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik (*Service Excellent*) kepada pelanggannya yang dituangkan dalam kebijakan mutu yaitu ibadah.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli – 10 Agustus 2010 di kamar bersalin RSU PKU Muhammadiyah Bantul, telah didapatkan 15 orang responden yaitu para bidan yang bertugas di kamar bersalin tersebut. Karakteristik responden penulis dapatkan dari data sekunder yang dimiliki RSU

PKU Muhammadiyah Bantul berupa data karyawan. Berikut ini karakteristik bidan-bidan yang menjadi responden:

a. Usia Bidan

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
28 tahun	1	6,7%
29 tahun	3	20,0%
30 tahun	2	13,3%
34 tahun	1	6,7%
36 tahun	5	33,3%
40 tahun	1	6,7%
43 tahun	1	6,7%
46 tahun	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai umur terbanyak adalah bidan dengan usia 36 tahun yaitu ada 5 orang (33,3%).

b. Pendidikan Bidan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	14	93,3%
D4	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data sekunder, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan terbanyak adalah D3 yaitu ada 14 orang (93,3%).

c. Masa Bakti

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bakti

Masa Bakti	Frekuensi	Persentase
15 Tahun Ke Atas	3	20%
11 – 15 Tahun	5	33,3%
6 – 10 Tahun	3	20%
5 Tahun Ke Bawah	4	26,7%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data sekunder, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah bidan yang mempunyai masa bakti 11 – 15 tahun yaitu ada 5 orang (33,3%).

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini pada bidan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Tingkat pengetahuan bidan ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik jika mampu menjawab 76 – 100 %, kategori sedang mampu menjawab 56 – 75 %, kategori rendah mampu menjawab 55 %.

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Pada Bidan di Ruang Bersalin PKU Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Pada Bidan di Ruang Bersalin PKU Muhammadiyah Bantul

Tingkat	Frekuensi	Persentase
Baik	15	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	15	100

Sumber : Data primer, 2010

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 15 bidan yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Inisiasi Menyusui Dini.

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Usia

Tabel 4.5 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Usia

Usia \ Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Tinggi		Tingkat Pengetahuan Sedang		Tingkat Pengetahuan Rendah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 29 tahun	4	26,7	0	0	0	0
30 – 39 tahun	8	53,3	0	0	0	0
40 – 50 tahun	3	20	0	0	0	0
Jumlah	15	100	0	0	0	0

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini pada responden usia 20 – 29 tahun adalah sebesar 26,7% atau sebanyak 4 orang, responden usia 30 – 39 tahun adalah sebesar 53,3% sebanyak 8 orang dan responden usia 40 – 50 tahun adalah sebesar 20% sebanyak 3 orang. Usia 30 – 39 tahun memiliki jumlah terbanyak karena pada usia ini merupakan usia dimana seseorang lebih mudah untuk menyerap pengetahuan.

Dari tingkat pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Usia diketahui bahwa pada usia 30 – 39 tahun terjadi tingkat pengetahuan yang tinggi terlihat dari jumlah bidan yaitu 8 dari 15 bidan pada usia tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Pendidikan

Tabel 4.6 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Pendidikan

Tingkat Pengetahuan Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Tinggi		Tingkat Pengetahuan Sedang		Tingkat Pengetahuan Rendah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
D3	14	93,3	0	0	0	0
D4	1	6,7	0	0	0	0
Jumlah	15	100	0	0	0	0

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel silang di atas diketahui bahwa bidan dengan pendidikan D3 yang berjumlah 14 dari 15 bidan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Masa Bakti

Tabel 4.7 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Masa Bakti

Tingkat Pengetahuan Masa Bakti	Tingkat Pengetahuan Tinggi		Tingkat Pengetahuan Sedang		Tingkat Pengetahuan Rendah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun Ke Atas	3	20	0	0	0	0
11 – 15 Tahun	5	33.3	0	0	0	0
6 – 10 Tahun	3	20	0	0	0	0
5 Tahun Ke Bawah	4	26,7	0	0	0	0
Jumlah	15	100	0	0	0	0

Sumber : Data primer, 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa yang mempunyai masa bakti 11 – 15 tahun terdapat 5 bidan yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

B. Pembahasan

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*).

Penelitian tentang tingkat pengetahuan bidan mengenai Inisiasi Menyusui Dini ini membagi pengetahuan bidan dalam 5 kategori yaitu: 1) Manfaat ASI bagi bayi, 2) Manfaat Inisiasi Menyusui Dini, 3) Prosedur Inisiasi Menyusui Dini, 4) Kendala Inisiasi Menyusui Dini, dan 5) Faktor Pendukung Inisiasi Menyusui Dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: Usia, pendidikan dan masa bakti menekuni profesi bidan. Faktor eksternal meliputi: Lingkungan dan Sosial Budaya.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini paling banyak terjadi pada usia 30 – 39 tahun yaitu sebesar 53,3%. Tingkat pengetahuan bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini paling banyak terjadi pada bidan dengan tingkat pendidikan D3 yaitu 93,3%. Tingkat pengetahuan bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini paling banyak terjadi pada bidan dengan masa bakti 11 – 15 tahun yaitu sebesar 33,3%.

Menurut Jurnal Internasional (2008) berjudul *Assessing midwives' breastfeeding knowledge: Properties of the Newborn Feeding Ability*

questionnaire and Breastfeeding Initiation Practices Scale, bidan dengan nilai pengetahuan yang tinggi lebih mungkin untuk melaporkan praktek terbaik ketika membantu ibu untuk mulai menyusui bayinya melalui Inisiasi Menyusui Dini. Saat ini semua tenaga bidan di RSUD PKU Muhammadiyah sudah mendapatkan pelatihan tentang Inisiasi Menyusui Dini, dan ada 1 orang bidan yang sudah mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal. Sebenarnya hal itu cukup mendukung dilaksanakannya Inisiasi Menyusui Dini di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Akan tetapi pada kenyataannya Inisiasi Menyusui Dini jarang dilakukan karena banyak kendala. Dari hasil penelitian ini, terlihat kendala terbesar bagi terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini adalah kurangnya dukungan dari keluarga pasien karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Masalah ini dapat diselesaikan secara bertahap di tengah masyarakat dengan cara meningkatkan penyuluhan untuk sosialisasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini dapat dilakukan dengan cara bekerja-sama antara tenaga kesehatan (bidan) dengan pemerintah dari tingkat Pusat sampai RT. Selain itu, kendala pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul adalah karena pasien yang melahirkan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul kebanyakan adalah rujukan dari Puskesmas, Rumah Bersalin, dan Bidan di sekitar wilayah Kabupaten Bantul, sehingga sebagian besar dari pasien tersebut adalah pasien persalinan patologi seperti *Seccio Caesaria* dan VE. Oleh karena itu masih diperlukan adanya penyuluhan-penyuluhan bagi bidan supaya mereka dapat sebisa mungkin melakukan Inisiasi Menyusui Dini jika segala sesuatu

memungkinkan. Dengan demikian bidan tidak buru-buru memisahkan bayi dari ibunya setelah poses melahirkan, dan bidan dapat memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarganya tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bagi kelangsungan proses menyusui.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 bidan yang menjadi responden, 15 bidan (100%) mengetahui bahwa bidan perlu menyampaikan informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), 15 bidan (100%) mengatakan keluarga perlu mendukung agar dilaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), 12 (80%) menyatakan perlunya dukungan dari rumah bersalin karena Inisiasi Menyusui Dini (IMD) belum terlalu dikenal oleh masyarakat, 15 bidan (100%) menyatakan perlunya waktu bersama antara bapak, ibu dan bayi dalam Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan 15 bidan (100%) menyatakan perlunya penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kepada ibu hamil.

Faktor pendukung yang paling mendesak di dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah faktor informasi. Sumber informasi mengenai hal itu sangat beragam, misalnya dari media cetak, media elektronik, maupun dari tenaga kesehatan yang berkompeten. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam informasi mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah tentang prosedur dan manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tersebut.

Tenaga kesehatan (bidan) bertanggung-jawab supaya informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ini dapat sampai kepada ibu dan keluarganya secara jelas. Artinya, jika informasi yang mereka dapatkan dari media cetak maupun media elektronik ternyata kurang lengkap, maka tenaga kesehatan

(bidan) memberikan penjelasan tambahan mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tersebut dan mendorong ibu dan bapak bersedia melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) demi keberhasilan proses menyusui.

Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Setyadi (2009) dan Eti Rochaeti (2009). Hasil penelitian Aris Setyadi menunjukkan ada hubungan antara persepsi ibu-ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan praktek pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan dalam penelitian Eti Rochaeti memperoleh hasil penelitian bahwa perawatan payudara berpengaruh pada praktek Inisiasi Menyusu Dini karena meningkatkan produksi ASI.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak dikendalikannya latar belakang pendidikan dan masa bakti bidan menekuni profesinya. Hal itu sebenarnya menentukan tingkat pengetahuan bidan terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD).